

# Learning to Trust

We all have fears of one type or another:

*What if I fall off my bike?*

*What if my teacher doesn't like me?*

*What if I don't make the team?*

---

## Belajar Mempercayai

Kita semua punya rasa ketakutan, perasaan “bagaimana kalau” yang kadang-kadang merundung kita bagaikan si raksasa Goliat:

*Bagaimana kalau saya jatuh dari sepeda?*

*Bagaimana kalau guru saya tidak suka sama saya?*

*Bagaimana kalau saya tidak terpilih masuk ke tim?*



We first learn to deal with our fears by running to our parents for security and reassurance. We crawl into bed with them during a thunderstorm. We ask to be carried in the dark. We take hold of a strong hand when a strange dog approaches. Little by little, our parents help us learn to differentiate between real and imaginary dangers, and how to confront the real ones.

---

Pertama-tama kita belajar mengendalikan perasaan takut dengan cara berlari mendapatkan orang tua kita untuk memperoleh perasaan aman. Kita naik ke atas tempat tidur sewaktu ada halilintar. Kita minta digendong di taman. Kita berpegang pada tangan yang kuat sewaktu ada anjing liar mendekati. Sedikit demi sedikit, orang tua kita membantu kita belajar membedakan antara bahaya yang sesungguhnya dan bahaya yang hanya ada di benak kita, dan bagaimana cara menghadapi bahaya yang memang ada.



The more we learn to turn to and depend on God, the more He is able to help us overcome our fears. "You aren't in this alone," He assures us. "Take My hand. We'll make it through this together."

Semakin banyak kita belajar untuk berpaling dan bergantung kepada Tuhan, semakin besar Dia dapat menolong kita mengatasi ketakutan kita. "Kamu tidak sendirian," Dia meyakinkan kita. "Genggamlah tangan-Ku. Bersama-sama kita akan menghadapinya."

